

ABSTRAK

Perubahan struktur mata pencaharian masyarakat pedesaan merupakan salah satu fenomena yang terjadi seiring dengan dinamika perkembangan wilayah yang ditandai oleh meningkatnya aksesibilitas, berkembangnya aktivitas ekonomi nonpertanian, dan perubahan pola interaksi ekonomi masyarakat. Pada wilayah pedesaan, sektor pertanian selama ini menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Namun, berkembangnya aktivitas ekonomi nonpertanian, meningkatnya aksesibilitas wilayah, serta berbagai keterbatasan dalam sektor pertanian mendorong masyarakat untuk menyesuaikan strategi penghidupannya. Kecamatan Bayat dan Kecamatan Tulung merupakan wilayah pedesaan di Kabupaten Klaten yang diarahkan sebagai kawasan agropolitan dan berada pada zona transisi urban-rural berdasarkan klasifikasi Global Human Settlement Layer - Settlement Model (GHSL-SMOD) atau analisis degree of urbanisation, sehingga memiliki karakteristik wilayah yang berpotensi mengalami perubahan struktur mata pencaharian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penghidupan masyarakat, faktor pendorong perubahan mata pencaharian, serta keterkaitan dinamika keruangan wilayah terhadap perubahan struktur mata pencaharian di Kecamatan Bayat dan Kecamatan Tulung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden yang terdiri atas masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani dan nonpetani untuk menggambarkan kondisi struktur mata pencaharian di wilayah penelitian.. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling melalui kombinasi purposive sampling dan accidental sampling. Analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi penghidupan dan perubahan mata pencaharian masyarakat, analisis tabulasi silang (crosstab) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan mata pencaharian, serta analisis spasial untuk mengkaji keterkaitan pengembangan keruangan wilayah dengan aktivitas ekonomi nonpertanian. Metode penelitian menggunakan pendekatan Sustainable Livelihood Framework (SLF), analisis statistik deskriptif, multiple response analysis, dan analisis spasial menggunakan Geographic Information System (GIS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Bayat dan Tulung mengindikasikan adanya perubahan yang ditandai oleh berkembangnya aktivitas ekonomi nonpertanian serta munculnya sumber pendapatan campuran pada sebagian rumah tangga. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum menunjukkan peralihan penuh dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian, melainkan berlangsung secara bertahap melalui proses diversifikasi penghidupan. Analisis kondisi penghidupan menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber pekerjaan utama, meskipun sebagian masyarakat telah mengembangkan pekerjaan sampingan dan sumber pendapatan tambahan dari sektor perdagangan, jasa, maupun industri rumah tangga berskala kecil. Faktor pendorong utama perubahan mata pencaharian meliputi keterbatasan kapasitas sektor pertanian, pendapatan pertanian yang kurang stabil, pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, serta adanya peluang kerja nonpertanian yang berkembang di wilayah penelitian. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas nonpertanian cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki aksesibilitas tinggi dan dekat dengan koridor jalan utama. Kecamatan Tulung memiliki pola perkembangan aktivitas nonpertanian yang lebih terkonsentrasi mengikuti jalan kolektor, sedangkan Kecamatan Bayat menunjukkan pola yang lebih tersebar pada beberapa pusat aktivitas lokal seperti kawasan wisata Rawa Jombor dan industri kreatif lokal sehingga tidak sepenuhnya mengikuti koridor jalan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur mata pencaharian masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal rumah tangga, tetapi juga oleh perkembangan keruangan wilayah yang menciptakan peluang ekonomi nonpertanian. Dengan demikian, perubahan struktur mata pencaharian masyarakat di lokasi penelitian merupakan proses transisi yang berlangsung secara bertahap melalui diversifikasi penghidupan dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal rumah tangga dan dinamika keruangan wilayah yang ditandai oleh meningkatnya aksesibilitas dan perkembangan aktivitas ekonomi nonpertanian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan pengembangan wilayah melalui pengembangan pusat-pusat ekonomi lokal, peningkatan aksesibilitas wilayah, dan penguatan sektor pertanian, sehingga tercipta keseimbangan antara aktivitas pertanian dan nonpertanian di wilayah agropolitan Kecamatan Bayat dan Tulung.

Kata Kunci: Aset Penghidupan, Perubahan Struktur Mata Pencaharian, Transformasi Pedesaan, Transformasi Agropolitan

Keywords :Livelihood Assets, Structural Livelihood Changes, Rural Transformation, Agropolitan